

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti negara berkembang lainnya, Indonesia kini sedang berusaha membangun citra bangsa sambil tetap mempertahankan identitas budayanya. Proses ganda ini diikhtikarkan dengan mencari keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan, sekaligus melestarikan pola kehidupan sosial budaya yang mendukung proses tersebut, dengan rumusan yang lebih mantap dan luas. Proses ini bersifat edukatif dan distributif yang dapat menyiapkan langkah-langkah yang lebih tepat untuk memajukan dan menyebarkan pesan pembangunan yang sarat akan nilai luhur dimana dapat merangsang motivasi.

Proses yang kemudian melembaga ini diharapkan dapat menyediakan mekanisme yang sesuai untuk memperlancar terbentuknya tingkah laku yang dikehendaki. Serta memberikan sanksi sosial sewajarnya terhadap tindakan yang menyimpang. Hal ini sangat penting dalam kaitannya dengan upaya menemukan berbagai alternatif proses pendekatan pendidikan bangsa dalam bentuk transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memahami dan menyadari potensi diri dalam rangka mengorganisir masyarakat agar lebih kreatif dan lebih produktif dalam menghadapi tugas-tugasnya.

Islam adalah agama yang haq dan sempurna, yang merupakan syari'at Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beriadah padanya.¹ Dan untuk menanamkan keyakinan ini dibutuhkan suatu proses pendidikan baik pendidikan formal atau pendidikan non formal yang didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah merambah luas di masyarakat dewasa ini. Dan sarana yang digunakan untuk proses pendidikan serta kegiatan-kegiatan tersebut adalah sekolah, madrasah, pesantren, rumah, atau lingkungan sekitar. Sedangkan pelaksana dari proses itu melibatkan semua orang yang ada di sekelilingnya seperti orang tua, guru, ataupun masyarakat khalayak ramai.

Pendidikan sendiri mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur bagi suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Dalam konteks ini Muhammad Noer Syam dalam bukunya *filsafat pendidikan* mengemukakan bahwa:

“hubungan masyarakat dengan pendidikan menampakkan hubungan korelasi yang positif. Artinya, pendidikan yang maju dan modern akan menghasilkan masyarakat yang maju dan modern pula. Sebaliknya pendidikan yang maju dan

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) 130

modern hanya ditemukan dan diselenggarakan oleh masyarakat yang maju dan modern”.²

Urgennya pendidikan suatu bangsa, menggugah pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu kebijaksanaan yang dituangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, yang telah disahkan dan diundangkan pada tanggal 27 Maret 1989.

Kemudian pendidikanpun berkembang sebagaimana zaman, yakni dengan membagi dan membedakan antara pendidikan formal dengan pendidikan non formal. Pendidikan formal sendiri merupakan suatu pendidikan yang dikatakan resmi dan diakui oleh pemerintah, yang mana kurikulumnya mengikuti aturan pemerintah, sedangkan pendidikan non formal merupakan suatu pendidikan yang ada di luar sekolah dan kuriikulumnya tidak mengikuti kurikulum pemerintah.

Adapun pendidikan formal biasanya ada pada sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, sedangkan pendidikan non formal biasanya ada pada diniyah, taman pendidikan al Qur'an, ataupun majelis-majelis ta'lim yang ada di lingkungan masyarakat. Dapat pula dikatakan identik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi sebutan pendidikan non formal.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sisitem pendidikan nasional, pada pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa satuan pendidikan non formal atau

² Mohammad Noer Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991) 348

pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap di indahkan, degan kata lain pendidikan pada jalur luar sekolah atau pendidikan non formal akan tetap tumbuh dan berkembang secara terarah dan terpadu dalam sistem pendidikan nasional.³

Dan majelis ta'lim merupakan salah satu pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relativ banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁴

Salah satu hal yang menjadi tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengamalan ajaran agama yang diwujudkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, kontak sosial yakni silaturahmi, dan meningkatkan kesadaran dalam kesejahteraan rumah tangga dal lingkungannya.⁵

Adapun kegiatan keagamaan itu sendiri adalah suatu aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang muslim dengan tujuan meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta mengharapakan akan ridloNya. Kegiatan ini biasanya di atur dan di bina langsung oleh pemuka agama setempat yang bekerja sama dengan takmir masjid dan masyarakat sekitar.kemudian kegiatan ini di sebarluaskan kepada masyarakat dan dilakukan rutin setiap minggunya.

³ Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996) 33

⁴ Ibid., 95

⁵ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997)...

Kegiatan ini antara lain pembacaan Sholawat Nabi (diba'an), yasinan, tahlilan, jamiyah hadrah, dan istighotsah yang mana di lakukan secara bergilir tiap minggu. Dan pendidikan islam sendiri merupakan suatu kebutuhan setiap manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi kholifah di bumi serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Kemudian dengan adanya majelis ta'lim yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan dan diiringi dengan wejangan-wejangan atau petuah-petuah maka terciptalah suasana keagamaan yang lebih baik dan maju dari sebelumnya, dan terlihat sangat jelas dengan terwujudnya peningkatan kepribadian muslim di masyarakat tersebut. Serta dengan adanya usaha sadar yang dilakukan untuk menyakinkan, memahami, dan mengamalkan ajaran islam pada masyarakat melalui pendidikan non formal atau pendekatan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai aktifitas rutin.⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan pendidikan non formal di masyarakat yakni majelis ta'lim serta kegiatan-kegiatan keagamaan mingguan yang ada dan merambah dimasyarakat dapat meningkatkan kepribadian muslim yakni pengetahuan dan pemahaman agama yang lebih di masyarakat, khususnya di desa Kedinding, Tarik, Sidoarjo.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang majelis ta'lim dan hubungannya dengan kepribadian muslim masyarakat di desa Kedinding, Tarik, Sidoarjo. Tempat ini adalah salah satu desa yang asal mulanya dikatakan sebagai masyarakat abangan yakni minim akan pengetahuan agama kemudian dengan diadakannya majelis ta'lim dan kegiatan keagamaan yang di bawa oleh pendatang baru yakni ustadz Sawadi lambat laun pendidikan agama islam dan masalah-masalah keagamaan terlihat lebih berkembang.

Dari uraian di atas menimbulkan sebuah masalah yakni “**Bagaimana Peranan Majelis Ta'lim Terhadap Pembentukan Kepribadian Masyarakat Di Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding Tarik Sidoarjo.**” Pertanyaan tersebut meskipun sederhana tapi cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajaran di Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding Tarik Sidoarjo ?
2. Bagaimanakah karakteristik jamaah majelis ta'lim Nurul Huda ditinjau dari kepribadian muslim ?
3. Adakah peranan majelis ta'lim terhadap masyarakat desa Kedinding dalam membentuk kepribadian muslim ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pengajaran di Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding Tarik Sidoarjo ?
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya karakteristik jamaah majelis ta'lim Nurul Huda ditinjau dari kepribadian muslim
3. Untuk mengetahui peranan majelis ta'lim terhadap masyarakat desa Kedinding dalam membentuk kepribadian muslim ?

D. Manfaat Penelitian

Masalah ini penting untuk diteliti karena hasilnya akan mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi pengelola Majelis Ta'lim: Memperluas wawasan bagi pengelola Majelis Ta'lim, khususnya Majelis Ta'lim Nurul Huda, untuk meningkatkan kualitas atau mutu kegiatan dalam majelis tersebut, dan lebih berperan secara optimal dalam pembentukan kepribadian muslim masyarakat setempat.
2. Bagi masyarakat: Untuk memberikan gambaran bagi masyarakat tentang keberadaan Majelis Ta'lim Nurul Huda yang akan dijadikan wadah mencari ilmu agama secara mendalam.
3. Bagi mahasiswa: Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis sendiri dalam penelitian, serta untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa dalam

menyelesaikan Program Strata 1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Bagi peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi dan tambahan informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan pendidikan agama baik dengan focus yang sama maupun berbeda.

E. Hipotesa Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari kata Yunani yang terdiri atas kata “Hippo“ yang berarti lemah atau di bawah dan “tesis” yang berarti teori atau proposisi pernyataan.⁶

Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan dan diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti berarti hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷ Pernyataan tersebut belum sepenuhnya diakui kebenarannya dan harus diuji terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

⁶ Mardalis , *Metode Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta Bumi Aksara, 1995), hal 47

⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan Kuantitatif dengan Pendidikan* (Jakarta PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hal 83

1. Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis kerja (hipotesis alternatif menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel x dan y yang menyarankan adanya perbedaan antara dua kelompok.¹⁶ Ini berarti hipotesis kerja menyatakan bahwa ada korelasi antara majelis ta'lim terhadap pembentukan kepribadian muslim masyarakat.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol (Hipotesis statistik) biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik Nol menyarankan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel x dan y .

Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara majelis ta'lim dan pembentukan kepribadian masyarakat.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah peranan majelis ta'lim dan pembentukan kepribadian muslim masyarakat. Peneliti menjadikan masalah di atas sebagai sasaran penelitian dan lokasi yang diambil peneliti adalah di Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.

Agar jelas dan tidak luas pembahasan dalam karya ilmiah ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peranan majelis ta'lim terhadap pembentukan kepribadian muslim masyarakat di Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah jamaah pengajian majelis ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik Sidoarjo yang berusia 18-40 tahun.

G. Definisi Operasional

Adapun pengertian dari definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi), konsep ini sangatlah penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa.⁸ Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan dalam judul penelitian, maka penulis akan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peranan.

Peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.⁹

Adapun peranan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah sesuatu hal yang memiliki peran dalam pembentukan kepribadian muslim masyarakat Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding Tarik Sidoarjo.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 76

⁹ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 735

2. Majelis Ta'lim.

- a. Majelis: pertemuan (kumpulan) orang banyak.¹⁰
- b. Ta'lim: berarti pengajaran agama (Islam), pengajian.¹¹

Jadi Majelis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau sebagai wadah pengajian agama Islam.

3. Kepribadian.

Menurut A. D. Marimba kepribadian adalah lebih luas artinya, meliputi kualitas keseluruhan dari seseorang. Kualitas itu akan tampak dalam cara-caranya berbuat, cara-caranya berfikir, cara-caranya mengeluarkan pendapat, sikapnya, minatnya, filsafat hidupnya serta kepercayaannya¹².

4. Kepribadian Muslim.

Menurut A. D. Marimba menyatakan bahwa keperibadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan jiwanya, maupun falsafah hidupnya dan kepercayaannya, menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.¹³

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 545

¹¹ Ibid, 887.

¹² Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1962), 66

¹³ Ibid,

H. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah berbentuk penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif sangat sesuai untuk diterapkan apabila penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat atau hubungan. Yang dimaksud di sini adalah pengembangan moral manusia dalam upaya membentuk kepribadian muslim masyarakat Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi dua variable yang nantinya akan dicari korelasi antara keduanya. Adapun variable tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Independent variable atau variabel bebas (X) dalam hal ini adalah peranan majelis ta'lim.
- b. Dependent variable atau variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah pembentukan kepribadian muslim masyarakat majelis ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti.¹⁴

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 115

masyarakat desa Kedinding yang menjadi jama'ah majelis ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.

b. Sampel

Sampel adalah Sample adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.¹⁵ Penyelidikan secara sample ini dilakukan karena mengingat sempitnya, keterbatasan waktu, dana, biaya dan tenaga serta factor ekonomi lainnya.¹⁶

Menurut Suharsimi Arikunto untuk sekedar ancer-ancer jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semuanya. Namun jika lebih besar maka dapat di ambil antara 10%-15% atau 20-25%.¹⁷

Karena terdiri dari dua variabel yaitu peranan majelis ta'lim dan pembentukan kepribadian muslim masyarakat desa Kedinding, maka agar diperoleh sampel yang representatif, teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik Stratified Random Sampling, dengan mengambil sampel 25% dari jumlah jamaah di Majelis Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo yaitu 22 jamaah.

¹⁵ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), 79

¹⁶ Ine I Amirman Yousda dan Arifin Zainal, Penelitian dan Statistik Pendidikan (Jakarta: Bumi Askara, 1993), 135

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, 120

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam data yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung.¹⁸

Adapun yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu:

- a) Data tentang historis adanya Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.
- b) Data tentang struktur kepengurusan Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.
- c) Data tentang letak geografis Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.
- d) Data tentang kegiatan pengajaran yang berkaitan dengan materi dan metode yang digunakan di Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.
- e) Data tentang pembentukan kepribadian muslim masyarakat

2) Data Kuantitatif

¹⁸ Ine I Amirman Yousda dan Arifin Zainal, Penelitian dan Statistik Pendidikan (Jakarta: Bumi Askara, 1993), 129

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.¹⁹ Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif di sini yaitu:

- a) Data tentang pelaksanaan kegiatan pengajaran dan data tentang pembentukan kepribadian muslim masyarakat di Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.
- b) Data tentang jumlah guru Majelis Ta'lim Nurul Huda Tarik, Sidoarjo.
- c) Data tentang jumlah pengurus Majelis Ta'lim Nurul Huda Tarik, Sidoarjo.
- d) Data tentang jumlah anggota yang termasuk masyarakat Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik individu seperti hasil wawancara atau hasil angket yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Adapun yang menjadi sumber data adalah masyarakat yang menjadi jamaah di Majelis Ta'lim Nurul Huda, pengasuh, pengurus, dan ustadz/ustadzah Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.

¹⁹ Ibid, 129

Dalam hal ini penelitian menggunakan teknik kuesioner, wawancara, dan observasi dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data/informasi data primer. Adapun data sekunder tersebut adalah meliputi dokumen, buku-buku, serta catatan apa saja yang berhubungan dengan masalah ini.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, membaca buku-buku literatur, yang berkaitan dengan penelitian yang berupa benda, gerak proses sesuatu dan dokumentasi atau catatan yang berisikan tentang subyek penelitian.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung kelapangan mengenai gejala-gejala

yang di selidiki itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi khusus.²⁰

Dalam menyelidiki ini, penulis menggunakan teknik observasi non partisipan yakni observasi yang dijalankan, dimana peneliti tidak turut langsung mengambil bagian dalam situasi yang diteliti, peneliti hanya sebagai penonton/mengamati saja. Hal ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran di Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.

2) Metode Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab atau percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Dilakukan kepada responden yang sudah dipilih.²¹

Dalam hal ini penulis menggunakan bentuk interview yang bersifat tidak langsung yaitu wawancara yang dilakukan bukan kepada orang yang diselidiki, akan tetapi pada pengurus Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo dan interview yang penulis gunakan adalah

²⁰ Winarno Surahman, Dasar dan Tehnik Research Meodologi Ilmiah (Bandung: Tarsito, 1990). 62

²¹ Ibid, 140

interview tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besarnya saja tentang apa yang hendak ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan upaya pembentukan kepribadian muslim masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajaran di Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo.

3) Metode Angket

Metode angket adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang telah diketahuinya.

Adapun peneliti menggunakan angket langsung yaitu memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Sedangkan jenis angketnya adalah tipe pilihan yakni angket yang hanya meminta responden untuk memilih beberapa jawaban yang telah disediakan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pengajaran di majelis ta'lim dan pembentukan kepribadian muslim masyarakat.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dengan melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan masalah.²² Adapun data-data ini meliputi: catatan, buku literatu, agenda dan lain sebagainya

5) Teknik Analisa Data

Sesuai dengan judul ini, peneliti menggunakan dua metode dalam menganalisa masalah, dengan menyesuaikan jenis data yang ada. Adapun analisa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Teknik Analisa Non Statistik

Yaitu suatu analisa yang bertujuan untuk mencari konklusi dari data-data yang ada. Dalam hal ini kategori tinggi digunakan untuk mengetahui data tentang peranan Majelis Ta'lim Nurul Huda desa Kedinding Tarik Sidoarjo. Adapun analisa ini peneliti menggunakan rumus prosentase.

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

b) Teknik Analisa Statistik

Adapun yang dimaksud dengan teknik analisa statistik adalah merupakan teknik analisa dengan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk penyelidikan yang berbentuk angka-angka.²³

²² Amirul Hadi, Metode Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 110

²³ Hadi sutrisno, Metodologi research (Yogyakarta: PT. Andi Jilid 3, 2000), 221

Adapun teknik analisa data statistik ini, peneliti gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya Peranan Majelis Ta'lim Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Masyarakat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus "*product momen*".

Rumus Product Momen sebagai berikut:²⁴

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2) - (\sum x)^2(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY}: koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

X: Variabel bebas

Y: Variabel terikat

N: jumlah Responden atau jumlah subyek penelitian

Namun untuk lebih memudahkan untuk mengetahui hasil dari rumus tersebut bagaimana peranan Majelis Ta'lim terhadap pembentukan kepribadian muslim masyarakat di Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding, Tarik, Sidoarjo . Maka perlu menggunakan

²⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, 206

menginterpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . interpretasi tersebut antara lain:²⁵

Besarnya r product moment	Interpretasi
0,00 - 0,02	- Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dengan variabel y).
0,20 - 0,40	- Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,70	- Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 - 0,90	- Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

²⁵ Ibid, 295

0,90 – 100	- Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
------------	---

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca mudah untuk membaca bagian yang diperlukan dalam skripsi ini.

Peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesa penelitian, metodologi penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori yang berisi tentang:

1. Majelis Ta'lim: pengertian majelis ta'lim, tujuan majelis ta'lim, peran majelis ta'lim, keadaan majelis ta'lim (jama'ah), materi majelis ta'lim, metode pengajaran majelis ta'lim.
2. Pembentukan kepribadian muslim masyarakat: pengertian kepribadian muslim, ciri-ciri kepribadian muslim, aspek dasar pengembangan kepribadian muslim, serta faktor faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim.

- BAB III Metode Penelitian: Berisikan tentang Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data
- BAB IV Hasil Penelitian: Dalam bab ini bahasan pertama tentang gambaran umum obyek penelitian yang memuat tentang sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding Tarik Sidoarjo, Visi dan Misi Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding Tarik Sidoarjo, letak geografis Majelis Ta'lim Nurul Huda Kedinding Tarik Sidoarjo, struktur organisasi, data guru, keadaan jamaah, dan sarana dan prasarana. Bahasan kedua yakni analisa data.
- BAB V Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.